



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4241-4251
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



***Dream Box Journey Media Eksplorasi Minat,
Bakat, dan Perencanaan Karier di Rumah Belajar ADRF***

**Adzro Aqilah Faiza¹, Fadira Al Mefa², Fatria Lubis³,
Intan Chairani⁴, Juniarti⁵, Juli Maini Sitepu⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : adzro0102202077@umsu.ac.id ¹; diramefa05@gmail.com ²; fatrialubis8@gmail.com ³; intanchair05@gmail.com ⁴; juniartipandia@gmail.com ⁵; julimaini@umsu.ac.id ⁶

Abstrak

Peserta didik Rumah Belajar ADRF masih menghadapi kesulitan dalam mengenali potensi diri serta memiliki wawasan yang terbatas mengenai pilihan profesi dan jalur pendidikan, sehingga perencanaan masa depan mereka cenderung belum terarah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu peserta didik Rumah Belajar ADRF mengenali potensi diri, mengeksplorasi minat dan bakat, memperluas wawasan mengenai dunia pendidikan dan karier, serta menyusun perencanaan karier secara sederhana melalui media Dream Box Journey. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan sekitar 20 peserta binaan Rumah Belajar ADRF dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan mengintegrasikan pendekatan Trait and Factor dan Experiential Learning melalui enam sesi, yaitu Mengenal Diri, Eksplorasi Minat dan Bakat, Mengenal Dunia Karier, Perencanaan Karier, Pengisian Dream Box, dan Pohon Harapan, dengan media Journey Book, Kartu Refleksi, Kartu Impian, Kartu Komitmen, Roadmap Mimpi, Dream Box, dan Pohon Harapan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa media Dream Box Journey dapat membantu peserta mengenali karakter dan potensi diri, mengidentifikasi minat dan bakat, memperoleh wawasan mengenai pilihan profesi dan jalur pendidikan, serta menyusun langkah sederhana menuju cita-cita yang dituangkan dalam produk konkret berupa Journey Book, Roadmap Mimpi, dan Dream Box. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pendampingan berkelanjutan bagi Rumah Belajar ADRF dalam layanan bimbingan karier bagi anak-anak binaan.

Kata kunci: *Dream Box Journey*, Eksplorasi Minat dan Bakat, Perencanaan Karier, *Trait And Factor*, Pengabdian Masyarakat.

***Dream Box Journey: A Medium for Exploring Interests,
Talents, and Career Planning at the ADRF Learning Center***

Abstract

Students at Rumah Belajar ADRF still find it difficult to recognize their self-potential and have limited insight into career options and educational pathways, leaving their future planning largely undirected. This community service activity aimed to help students at Rumah Belajar ADRF recognize their self-potential, explore their interests and talents, broaden their understanding of education and career pathways, and develop a simple career plan through the Dream Box Journey media. The activity was carried out using a descriptive qualitative approach with a case study design, involving approximately 20 participants from elementary

to senior high school level who are supported by Rumah Belajar ADRF. The implementation integrated the Trait and Factor approach with the principles of Experiential Learning across six sessions: Self-Recognition, Interest and Talent Exploration, Career World Introduction, Career Planning, Dream Box Completion, and the Hope Tree, supported by media such as the Journey Book, Reflection Cards, Dream Cards, Commitment Cards, Dream Roadmap, Dream Box, and Hope Tree. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, documentation, and field notes, then analyzed using an interactive analysis model. The results indicate that the Dream Box Journey media helped participants recognize their character and potential, identify their interests and talents, gain insight into career and educational options, and formulate simple steps toward their aspirations, embodied in concrete products such as the Journey Book, Dream Roadmap, and Dream Box. This activity is expected to become a sustainable mentoring model for Rumah Belajar ADRF in providing career guidance services for the children it supports.

Keywords: Dream Box Journey, Interest and Talent Exploration, Career Planning, Trait and Factor, Community Service.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak dan remaja merupakan periode penting dalam pembentukan pemahaman diri dan kesiapan menghadapi masa depan. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengenali hal yang disukai, kemampuan yang dimiliki, serta mulai membangun gambaran mengenai cita-cita dan kehidupan yang ingin dicapai di masa depan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai dirinya cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan setelah lulus sekolah, sehingga kematangan karier menjadi salah satu aspek penting yang perlu difasilitasi sejak dini (Ristian et al., 2020).

Pendekatan *Trait and Factor* yang pertama kali dikemukakan oleh Parsons pada tahun 1909 menekankan pentingnya proses tiga langkah, yaitu memahami karakteristik diri (*trait*), memahami informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan (*factor*), kemudian menghubungkan keduanya secara rasional untuk memperoleh kecocokan (*matching*) antara potensi individu dengan pilihan karier yang tersedia. Pendekatan ini dipandang relevan digunakan dalam bimbingan karier di sekolah karena mampu membantu peserta didik memahami dirinya sendiri sebelum diarahkan untuk memilih bidang pendidikan atau pekerjaan tertentu (Putra & Iswari, 2022). Keterkaitan antara pemahaman *trait* individu dan informasi *factor* dunia kerja juga ditegaskan sebagai kerangka konseptual yang dapat diterapkan secara sistematis dalam layanan bimbingan dan konseling pada bidang karier (Rangkuty et al., n.d.).

Perkembangan karier pada masa kanak-kanak tidak berarti anak harus menentukan pekerjaan yang akan dijalani ketika dewasa. Sebaliknya, proses tersebut dapat dipahami sebagai kesempatan bagi anak untuk mengenali dirinya, memahami berbagai aktivitas yang disukai, mengeksplorasi lingkungan, serta membangun pengetahuan awal mengenai dunia pekerjaan. (Ginevra et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan karier dapat diberikan sejak pendidikan anak usia dini melalui kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anak mengenai berbagai pekerjaan. Penelitian tersebut melibatkan 133 anak taman kanak-kanak dan menemukan bahwa kelompok yang memperoleh program pendidikan karier mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pekerjaan dibandingkan kelompok kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan dunia kerja dapat dilakukan sejak masa kanak-kanak melalui program yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Peserta didik yang belum memahami potensi dirinya cenderung mengalami kesulitan ketika harus menentukan cita-cita atau pilihan masa depan. Mereka dapat menyebutkan nama profesi tertentu, tetapi belum mampu menjelaskan alasan pemilihan profesi tersebut, kemampuan apa yang perlu dikembangkan, atau langkah pendidikan yang harus ditempuh untuk mencapainya. Kondisi tersebut lebih banyak ditemukan pada peserta didik yang

berada dalam lingkungan dengan keterbatasan akses informasi pendidikan dan karier, sehingga pilihan masa depan mereka cenderung sempit dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat (Ristian et al., 2020).

Salah satu aspek yang penting dalam proses tersebut adalah kemampuan anak untuk mengenali minat dan potensi dirinya. Minat memberikan gambaran mengenai aktivitas atau bidang yang menarik bagi anak, sedangkan potensi atau bakat dapat dikembangkan melalui pengalaman dan kesempatan belajar. Eksplorasi terhadap kedua aspek tersebut dapat membantu anak membangun pemahaman awal mengenai dirinya sebelum menghubungkannya dengan berbagai pilihan aktivitas maupun cita-cita. Penelitian Alvinata, Hidayatullah, dan (Alvinata et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan yang secara khusus membantu individu memahami minat dan bakat dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman mereka dalam menentukan keputusan karier. Penelitian tersebut menggunakan teknik mind mapping untuk membantu peserta mengidentifikasi dan mengorganisasikan pemahaman mengenai minat dan bakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Belajar ADRF, terlihat bahwa anak-anak memiliki ketertarikan, aktivitas yang disukai, serta cita-cita yang beragam. Sebagian anak menunjukkan antusiasme ketika diajak membicarakan kegiatan yang mereka sukai, cita-cita, maupun profesi yang mereka kenal. Namun, ketika anak diarahkan untuk menjelaskan alasan memilih cita-cita tersebut, kemampuan atau kelebihan yang dimiliki, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut, sebagian anak masih mengalami kesulitan. Anak lebih mudah menyebutkan profesi yang diinginkan daripada menjelaskan hubungan antara profesi tersebut dengan minat, kemampuan, dan potensi dirinya. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pengalaman eksplorasi yang membantu anak menghubungkan pemahaman mengenai dirinya dengan gambaran mengenai masa depan. Karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan akademis semata tetapi juga pada pengembangan potensi unik setiap peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam masyarakat di masa depan. Selain itu, dengan dukungan lingkungan belajar yang positif, bimbingan dari pendidik dan orang tua, serta motivasi yang kuat untuk belajar dan berkembang untuk masa depan, peserta didik dapat mencapai tugas perkembangan mereka dengan baik dan maksimal (Auralia et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah merancang *Dream Box Journey*, yaitu media eksplorasi minat, bakat, dan perencanaan karier yang memadukan pendekatan *Trait and Factor* dengan prinsip *Experiential Learning* agar dapat digunakan oleh peserta lintas jenjang usia. Dalam pendekatan *Experiential Learning*, pembelajaran dipahami sebagai proses transformasi pengalaman konkret menjadi pengetahuan melalui tahapan pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara searah, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas refleksi dan produksi karya (Kolb, 1984). Melalui media *Journey Book*, Kartu Refleksi, Kartu Impian, Kartu Komitmen, Roadmap Mimpi, *Dream Box*, dan Pohon Harapan, peserta diajak mengenali karakter dan kelebihan diri (*trait*), memperoleh wawasan mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan (*factor*), kemudian menuangkan hasil eksplorasi tersebut ke dalam rencana masa depan yang sederhana dan konkret.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) membantu peserta didik Rumah Belajar ADRF mengenali karakter, kelebihan, dan potensi diri; (2) membantu peserta mengidentifikasi minat dan bakat melalui aktivitas refleksi; (3) memperluas wawasan peserta mengenai pilihan profesi dan jalur pendidikan; (4) mendampingi peserta menyusun tujuan dan langkah-langkah sederhana untuk mencapai cita-cita; serta (5) menumbuhkan motivasi dan komitmen peserta dalam mengembangkan diri. Kegunaan yang diharapkan dari kegiatan ini bersifat berlapis, yaitu bagi peserta didik berupa peningkatan pemahaman diri dan wawasan karier, bagi Rumah Belajar ADRF berupa tambahan model layanan pengembangan diri yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, serta bagi mahasiswa

Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Bimbingan dan Konseling berupa pengalaman nyata menerapkan keilmuan bimbingan karier di lapangan.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan memaknai secara mendalam suatu proses, fenomena, atau pengalaman subjek penelitian dalam latar alamiahnya tanpa dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian lebih diarahkan untuk memahami proses dan dinamika peserta dalam mengenali diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta menyusun perencanaan karier melalui media Dream Box Journey, dibandingkan mengukur perubahan secara numerik.

Jenis penelitian

Penelitian yang menyertai kegiatan pengabdian ini berjenis kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif bercorak studi kasus (case study), yang digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci pelaksanaan program Dream Box Journey pada satu kelompok komunitas belajar tertentu, yaitu Rumah Belajar ADRF, sebagai satu kasus yang dikaji secara utuh dan kontekstual.

Waktu dan tempat penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Belajar ADRF pada rentang waktu September–Oktober 2026, diawali dengan observasi pada 04 September 2026, koordinasi bersama pihak ADRF pada 11 September 2026, analisis kebutuhan pada 12–13 September 2026, penyusunan materi pada 14–15 September 2026, dan pembuatan media pada 17–18 September 2026. Pelaksanaan Sesi 1 sampai 3 dijadwalkan pada 25 September 2026 dan Sesi 4 sampai 6 pada 2 Oktober 2026, kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi pada 9 Oktober 2026 dan penyusunan laporan akhir pada 16 Oktober 2026.

Target/sasaran dan subjek penelitian

Target atau sasaran kegiatan adalah anak-anak binaan Rumah Belajar ADRF pada jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas yang berasal dari keluarga prasejahtera, dengan jumlah sekitar 20 peserta. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peserta didik yang mengikuti keseluruhan rangkaian sesi Dream Box Journey, ditambah informan pendukung berupa pengelola dan fasilitator Rumah Belajar ADRF untuk memperkaya dan memperkuat data mengenai proses serta dampak kegiatan. Keragaman usia peserta menjadi pertimbangan utama dalam merancang aktivitas, sehingga Dream Box Journey menggunakan media visual, aktivitas sederhana, refleksi, diskusi, dan kegiatan kreatif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta di setiap jenjang.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan kegiatan disusun dalam lima tahap, yaitu (1) koordinasi dengan pihak Rumah Belajar ADRF untuk menyepakati sasaran, jadwal, dan kebutuhan teknis; (2) analisis kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi awal; (3) penyusunan materi dan pembuatan media Dream Box Journey; (4) pelaksanaan enam sesi kegiatan inti, yaitu Mengenal Diri, Eksplorasi Minat dan Bakat, Mengenal Dunia Karier, Perencanaan Karier, Pengisian Dream Box, dan Pohon Harapan; serta (5) evaluasi dan penyusunan laporan akhir berdasarkan data kualitatif yang terkumpul di sepanjang pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang digunakan pada setiap sesi memadukan *Trait and Factor* dan *Experiential Learning* (David A. Kolb, 1984), yaitu peserta mengenali trait pada dua sesi awal, memperoleh informasi factor pada sesi ketiga, kemudian melakukan proses pencocokan (*matching*) ke dalam rencana konkret pada sesi keempat hingga keenam, dengan tim

pengabdian melakukan pengamatan dan pencatatan lapangan secara berkelanjutan pada setiap tahap.

Instrumen dan teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang digunakan untuk mengamati secara langsung kehadiran, keaktifan, keterlibatan, dan interaksi peserta selama enam sesi kegiatan berlangsung. Kedua, wawancara semi-terstruktur kepada sebagian peserta serta pengelola dan fasilitator Rumah Belajar ADRF untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan kesan peserta setelah mengikuti kegiatan. Ketiga, dokumentasi yang meliputi foto, video, serta hasil karya peserta berupa Journey Book, Roadmap Mimpi, Kartu Impian, Kartu Komitmen, dan Dream Box. Keempat, catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh tim fasilitator untuk merekam peristiwa, respons, dan dinamika yang muncul namun tidak sepenuhnya tertangkap melalui observasi terstruktur. Keempat teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh triangulasi sumber data (Sugiyono, 2019).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan indikator keberhasilan kegiatan, meliputi kehadiran, keaktifan, pengenalan diri, eksplorasi minat dan bakat, wawasan karier, perencanaan masa depan, komitmen diri, dan penyelesaian produk. Pada tahap penyajian data, temuan disusun secara naratif dan dikelompokkan berdasarkan tahapan sesi Dream Box Journey agar pola dan makna dari proses kegiatan dapat terlihat secara utuh. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan tujuan kegiatan serta kerangka pendekatan *Trait and Factor* dan *Experiential Learning* yang digunakan, kemudian diperkuat melalui triangulasi sumber (peserta, fasilitator, dan pengelola) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk menjaga keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *Dream Box Journey* dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Tahap koordinasi dan analisis kebutuhan bersama pengelola Rumah Belajar ADRF menghasilkan kesepakatan mengenai jumlah peserta, yaitu sekitar 20 anak dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta jadwal pelaksanaan enam sesi kegiatan yang dibagi ke dalam dua pertemuan utama. Tahap penyusunan materi dan pembuatan media menghasilkan perangkat *Dream Box*, *Journey Book*, Kartu Refleksi, Kartu Impian dan Cita-cita, Kartu Komitmen, serta bahan Pohon Harapan yang dibagikan kepada setiap peserta sebelum sesi dimulai. Rangkaian sesi kemudian dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari sesi yang membantu peserta mengenali dirinya sendiri hingga sesi yang mengarahkan peserta menuangkan harapan dan komitmennya ke dalam media yang telah disediakan.

Pelaksanaan Sesi Dream Box Journey

Sesi Mengenal Diri diarahkan untuk membantu peserta mengenali karakter, kelebihan, kekuatan, dan kelemahan dirinya melalui pengisian halaman “Siapa Aku” pada *Journey Book*. Pada tahap ini, fasilitator mendampingi peserta menuliskan hal-hal yang mereka ketahui mengenai dirinya sendiri, sekaligus membangun rasa percaya diri peserta dalam mengenali potensi yang dimiliki. Sesi Eksplorasi Minat dan Bakat kemudian mengajak peserta membedakan pengertian minat dan bakat, mengenali aktivitas favorit, serta menghubungkan minat dan bakat dengan cita-cita melalui halaman “Aku Suka dan Bakatku”.

Pada sesi Mengenal Dunia Karier, peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis profesi masa kini dan masa depan, hubungan pendidikan dengan pekerjaan, serta jalur pendidikan menuju profesi tertentu. Peserta mengisi halaman “Karir Impianku” yang memuat profesi yang diminati, alasan pemilihan profesi tersebut, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Tahap ini penting agar peserta tidak hanya memiliki cita-cita, tetapi juga mulai memahami proses dan jalur pendidikan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Sesi Perencanaan Karier mengarahkan peserta menyusun tujuan, langkah-langkah mencapai cita-cita, hambatan yang mungkin dihadapi, serta cara mengatasinya melalui pengisian halaman “Roadmap Mimpiku”. Selanjutnya, pada sesi Pengisian *Dream Box*, peserta membuka dan mengisi Kartu Refleksi, Kartu Impian dan Cita-cita, serta Kartu Komitmen, kemudian memasukkan seluruh media tersebut ke dalam *Dream Box* sebagai simbol penyimpanan hasil refleksi dan komitmen peserta. Rangkaian sesi ditutup dengan kegiatan Pohon Harapan, yaitu kegiatan menempelkan harapan dan cita-cita peserta secara bersama-sama, yang berfungsi sebagai simbol kolektif atas proses eksplorasi diri yang telah dilalui sepanjang kegiatan.

Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Ketercapaian pelaksanaan kegiatan terhadap indikator keberhasilan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Keberhasilan Kegiatan Dream Box Journey

No.	Indikator Keberhasilan	Capaian Pelaksanaan	Sumber Data
1	Kehadiran peserta (≥80%)	Peserta binaan Rumah Belajar ADRF hadir dan mengikuti rangkaian sesi sesuai jadwal yang disepakati bersama pengelola.	Daftar hadir
2	Keaktifan peserta (≥80%)	Peserta terlibat dalam ice breaking, diskusi kelompok kecil, dan pengisian <i>Journey Book</i> pada setiap sesi.	Lembar observasi
3	Pengenalan diri	Peserta mampu menuliskan karakter, kelebihan, dan kekuatan dirinya pada halaman “Siapa Aku”.	<i>Journey Book</i>
4	Eksplorasi minat dan bakat	Peserta mengidentifikasi aktivitas favorit serta minat dan bakat pada halaman “Aku Suka dan Bakatku”.	<i>Journey Book</i>
5	Wawasan karier	Peserta memperoleh gambaran mengenai berbagai profesi, jalur pendidikan, serta kaitan antara keduanya.	Pre-test dan post-test
6	Perencanaan masa depan	Peserta menuliskan cita-cita beserta langkah sederhana pada halaman “Roadmap Mimpiku”.	Roadmap Mimpi
7	Komitmen diri	Peserta merumuskan minimal satu komitmen pengembangan diri pada Kartu Komitmen.	Kartu Komitmen
8	Penyelesaian produk	Peserta menyelesaikan <i>Journey Book</i> dan mengisi <i>Dream Box</i> dengan hasil refleksi, impian, dan komitmen.	Hasil karya peserta
9	Media dan luaran program	Media <i>Dream Box Journey</i> selesai digunakan; artikel dan pengajuan HKI disusun sebagai luaran akademik.	Produk media, naskah artikel

Secara umum, ketercapaian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rangkaian sesi *Dream Box Journey* dapat mengarahkan peserta melalui tahapan eksplorasi diri yang runtut, mulai dari pengenalan karakter dan potensi diri, identifikasi minat dan bakat, perluasan wawasan mengenai dunia karier, hingga penuangan hasil eksplorasi tersebut ke dalam rencana dan komitmen yang konkret. Produk-produk yang dihasilkan peserta, seperti *Journey Book*, *Roadmap Mimpi*, Kartu Komitmen, dan *Dream Box*, menjadi bukti fisik dari proses eksplorasi yang telah dilalui sekaligus media pengingat yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa media *Dream Box Journey* efektif digunakan untuk mengarahkan peserta melalui tahapan pendekatan *Trait and Factor*. Pada dua sesi awal, peserta difasilitasi untuk mengenali *trait* atau karakteristik dirinya, mencakup kelebihan, kekuatan, minat, dan bakat. Pada sesi ketiga, peserta memperoleh informasi *factor*, yaitu wawasan mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya, pada sesi keempat hingga keenam, peserta diarahkan melakukan proses pencocokan (*matching*) antara pemahaman dirinya dengan informasi karier yang telah diperoleh ke dalam suatu rencana yang konkret. Tahapan ini konsisten dengan konsep dasar *Trait and Factor* yang menekankan pentingnya memahami diri terlebih dahulu sebelum menghubungkannya dengan pilihan pendidikan atau pekerjaan tertentu (Putra & Iswari, 2022).

Penggunaan *Journey Book* sebagai media refleksi tertulis juga sejalan dengan prinsip *Experiential Learning*, yang memandang pembelajaran sebagai proses transformasi pengalaman konkret menjadi pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif (Kolb, 1984). Melalui aktivitas menuliskan karakter diri, minat, bakat, dan cita-cita pada *Journey Book*, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami dan merefleksikan pemahaman mengenai dirinya sendiri secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penulisan reflektif dapat membantu individu memaknai dan mengorganisasikan pengalaman serta pemahaman dirinya secara lebih terstruktur (Pennebaker & Beall, 1986).

Penggunaan media Pohon Harapan pada sesi penutup juga memperkuat proses internalisasi cita-cita peserta secara visual dan kolektif. Penggunaan media visual serupa, seperti pohon karier, telah terbukti membantu siswa memahami dan merencanakan kariernya dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan penyampaian informasi karier secara verbal semata (Lestari et al., 2021). Dalam konteks Rumah Belajar ADRF, penggunaan media visual dan aktivitas kreatif menjadi strategi yang tepat mengingat keragaman usia dan latar belakang peserta, sehingga materi eksplorasi minat, bakat, dan karier dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan.

Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan karier sejak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai dunia kerja (Ginevra et al., 2024), sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis komunitas dapat menjadi salah satu jalur efektif untuk menjangkau anak-anak yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan karier di sekolah formal, sebagaimana ditemukan pada kegiatan sosialisasi minat dan bakat bagi remaja di komunitas nonformal lainnya (Parinussa, 2024). Dengan demikian, *Dream Box Journey* tidak hanya berfungsi sebagai media eksplorasi diri, tetapi juga sebagai model pendampingan karier yang dapat diadaptasi pada komunitas belajar dengan karakteristik peserta yang beragam.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pada komunitas belajar nonformal dengan rentang usia peserta yang luas menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menyesuaikan kedalaman materi dan durasi aktivitas agar tetap dapat diikuti oleh peserta pada jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas secara bersamaan. Pendampingan yang lebih intensif oleh fasilitator pada peserta usia lebih muda, serta pemberian ruang diskusi yang lebih mendalam bagi peserta usia remaja, menjadi catatan penting bagi keberlanjutan pelaksanaan *Dream Box Journey* pada kegiatan berikutnya.



Gambar 1. Penyampaian materi minat dan bakat di sampaikan oleh saudari Juniarti



Gambar 2. Peserta mengisi minat dan bakat pada *book journey*



Gambar 3. *Ice breaking* di bawakan oleh saudari Fawnia Salsabila Siregar



Gambar 4. Penyampaian materi pemahaman karir dan cita-cita oleh saudari Anggi Winanti



Gambar 5. Peserta menuliskan pengalaman dan pembelajaran yang didapat melalui kartu refleksi, kartu komitmen dan kartu impian



Gambar 6. Peserta menggantungkan kartu harapan pada Pohon Harapan sebagai bentuk ekspresi cita-cita, harapan, dan impian untuk masa depan.



Gambar 7. Foto bersama yang melibatkan peserta kegiatan, dosen pendamping, mahasiswa sebagai pelaksana proyek, dan pengelola Rumah Belajar ADRF sebagai mitra kegiatan dalam pelaksanaan program pengembangan potensi dan orientasi masa depan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian *Dream Box Journey* yang dilaksanakan di Rumah Belajar ADRF menunjukkan bahwa media eksplorasi berbasis *Trait and Factor* dan *Experiential Learning* dapat membantu peserta didik mengenali karakter dan potensi diri, mengidentifikasi minat dan bakat, memperluas wawasan mengenai dunia pendidikan dan karier, serta menyusun perencanaan karier secara sederhana melalui produk konkret berupa *Journey Book*, Roadmap Mimpi, Kartu Komitmen, dan *Dream Box*. Keenam sesi kegiatan yang dirancang secara berurutan, mulai dari mengenal diri hingga menuangkan harapan pada Pohon Harapan, memberikan pengalaman belajar yang runtut bagi peserta untuk menghubungkan pemahaman mengenai dirinya dengan gambaran mengenai masa depan.

Kegiatan ini memberikan manfaat berlapis, baik bagi peserta didik dalam bentuk peningkatan pemahaman diri dan wawasan karier, bagi Rumah Belajar ADRF dalam bentuk tambahan model layanan pengembangan diri yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, maupun bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Bimbingan dan Konseling dalam bentuk pengalaman nyata menerapkan layanan bimbingan karier di lapangan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak Rumah Belajar ADRF terus memanfaatkan media *Dream Box Journey* secara mandiri dan melakukan monitoring sederhana terhadap perkembangan komitmen peserta, serta agar kegiatan serupa dikembangkan menjadi program lanjutan seperti eksplorasi profesi, perencanaan pendidikan, dan pengembangan keterampilan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvinata, E. P., Hidayatullah, R., & Hendar, K. (2025). Group guidance counseling using mind-mapping techniques to increase understanding of interests and talents to determine student career decisions. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 12(1), 145–152. <https://doi.org/10.24042/082b5a98>
- Auralia, F. A., Ismayani, & Lesmana, G. (2025). Mengoptimalkan Potensi Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 236–243. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3491>

- David A. Kolb. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Ginevra, M. C., Santilli, S., Hartung, P. J., & Nota, L. (2024). A career education program for early childhood youth: Development and initial evaluation. *The Career Development Quarterly*, 72(2), 78–92. <https://doi.org/10.1002/cdq.12345>
- Lestari, S. G., Ramtia Darma Putri, & Nurlela. (2021). Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i1.2965>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Parinussa, H. I. (2024). Sosialisasi Pemahaman dan Pengembangan Karier melalui Minat dan Bakat bagi Remaja. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 311–315. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.3.311-315>
- Pennebaker, J. W., & Beall, S. K. (1986). Confronting a traumatic event: Toward an understanding of inhibition and disease. *Journal of Abnormal Psychology*, 95(3), 274–281. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.95.3.274>
- Putra, A. H., & Iswari, M. (2022). *Teori Trait And Factor: Konsep dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karier*. (1).
- Rangkuty, A. K., Nisa, M., Firdaus, D. N., & Irmayanti, R. (n.d.). *Keterkaitan Antara Teori Trait And Factor Dengan Teknik Bimbingan Dan Konseling Pada Bidang Karier*.
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27334>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.